

Politik Santun Kaum Santri (Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Kalangan Santri)

Ahmad Nashiruddin

Institut Pesantren Mathali'ul Falah, Indonesia; nashir@ipmafa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Education;
polite politics;
Students Islamic

Article history:

Received 2024-12-09
Revised 2025-01-06
Accepted 2025-02-22

ABSTRACT

The purpose of this service is to provide polite political education to students related to the current political year situation. This is considered important because political literacy that is still low will make them feel full of guidance. In the end, many of them just participate in politics without paying attention to the good or bad. The service method used in this community service is ABCD (Asset Based Community Development) with the main asset being the students of the Majlis Ta'lim Al-hikmah Islamic Boarding School (PERMATA) who are potential novice voters. The practice of service starts from observation, FGD, socialization, mentoring, and evaluation. The results of the service concluded that one way to provide an understanding of polite politics to students in Pati Regency is to provide education related to what polite politics is, its practices, and how to apply it. This method can also provide understanding to students regarding what can and cannot be done to implement political actions in a polite manner. That polite politics is higher than just practical politics that is dirty and legalizes all means.

This is an open access article under the CC BY license.



Corresponding Author:

Ahmad Nashiruddin
Institut Pesantren Mathali'ul Falah, Indonesia; nashir@ipmafa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Istilah politik secara teori maupun praktik tentu tidak asing bagi setiap orang termasuk orang-orang pesantren. Khazanah keilmuan Islam membuktikan jika politik juga dipelajari dalam kitab - kitab fikih, yang dikenal dengan sebutan fikih siyasah (fikih politik). Namun, politik yang dijalankan oleh orang-orang pesantren selama ini agak berbeda dengan orang-orang pada umumnya. Di saat orang-orang umum memandang politik sebagai sesuatu hal yang praktis, orang - orang pesantren percaya bahwa praktik politik adalah untuk memperkuat kebangsaan serta kerakyatan, ditambah satu pandangan lagi dari KH MA Sahal Mahfudh (Mantan Raais Aam PBNU dan Ketua MUI Pusat) yakni politik harus beretika. Menurut Kiai Sahal, politik kekuasaan yang lazim disebut politik tingkat rendah adalah porsi partai politik bagi warga negara yang sifatnya secara perseorangan (Fathoni, 2019).

Memperhatikan hal tersebut, masyarakat Indonesia saat ini juga sedang menghadapi tahun politik. Setelah berlangsungnya pemilihan umum pada 14 Februari 2024 lalu, selanjutnya akan ada pemilihan kepala daerah baik untuk Gubernur/Wakil Gubernur maupun Bupati/Wakil Bupati atau Walikota/Wakil

Walikota pada 27 November 2024 (Nashiruddin et al., 2024). Masyarakat pesantren termasuk juga masyarakat yang nantinya akan menghadapi fenomena ini. Bahkan di beberapa tempat, pesantren termasuk dalam lokasi khusus yang jika memenuhi syarat bisa mengajukan tempat pemungutan suara sendiri secara khusus.

Menurut data dari BPS Prov. Jawa Tengah, pada tahun 2021 di Kabupaten Pati ada 216 pesantren yang tersebar di 21 kecamatan, dengan jumlah pesantren terbanyak yakni di Kecamatan Margoyoso yang berjumlah 61 pesantren, baik putera maupun puteri. Para santri yang tinggal di pesantren ini rata-rata adalah santri usia MTS/SMP sampai usia Aliyah/SMA. Dan jika kita lihat maka setidaknya ada 20% dari santri-santri tersebut yang masuk dalam kategori pemilih pemula potensial, yakni santri-santri yang duduk di kelas XI dan XII atau kelas 2 dan 3 Aliyah/SMA. Para santri yang menjadi pemilih potensial ini tentu perlu untuk dibekali pemahaman politik yang santun supaya mereka tidak kehilangan arah serta lepas kontrol dan masuk dalam pemahaman politik praktis yang hanya berorientasi pada satu kelompok/golongan. Para santri perlu untuk dibekali pemahaman yang utuh tentang politik kebangsaan, kerakyatan, juga etika yang perlu dijunjung dan diimplementasikan bersama dalam praktiknya nanti khususnya saat menghadapi PILKADA.

Oleh sebab itu dan atas dasar itulah maka dalam penulis berkeinginan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PkM) untuk memberikan edukasi politik santun kepada santri berkaitan dengan situasi tahun politik yang sedang terjadi. Ini dirasa penting karena literasi politik yang masih rendah akan membuat mereka akan penuh dengan kebimbangan. Akhirnya banyak dari mereka hanya ikut-ikutan saja tanpa memperhatikan baik atau buruknya.(Darmini, 2024). Hal ini selain sebagai sarana edukasi tentang pendidikan politik, juga sebagai pendampingan untuk memastikan bahwa praktik politik kaum santri berbeda dengan praktik politik lain yang cenderung berpolitik praktis dengan model transaksi. Santri harus mampu menjadi pembeda dan harus mampu memaknai politik bukan sekedar transaksional. Tapi bagaimana bisa memperhatikan kemaslahatan bangsa, rakyat, serta etika politik untuk dijadikan pedoman dan diimplementasikan dalam kehidupan.

Pengabdian di lokasi yang berbeda pernah dilakukan oleh Sutri Helfianti, dkk pada generasi muda di pesantren Baitul Arqam Aceh Besar yang bertujuan untuk mengedukasi santri di pesantren tersebut terkait politik (Sutri Helfianti, 2022), namun pengabdian yang peneliti lakukan di sisni adalah bukan hanya sekedar melakukan edukasi tentang politik bagi para santri, tapi juga melakukan pendampingan dan evaluasi, khususnya kepada santri Pesantren Majlis Ta'lim Al-Hikmah (PERMATA) Kajen.

2. METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini ialah ABCD (Asset Based Community Development) dengan aset utamanya para santri yang menjadi pemilih pemula potensial. Banyaknya jumlah para santri termasuk dalam kategori aset dengan potensi besar. Langkah pertama dalam pengabdian ini yakni Appreciative Inquiry (Cunningham, 2012) yaitu memfasilitasi tentang aspek positif dari politik kepada para santri dengan berfokus pada pengalaman dan nilai-nilai baik lain yang bisa diambil. Hal ini dilakukan melalui Discovery, Dream, Design, dan Destiny.

Discovery dilakukan dengan mengidentifikasi potensi dari berbagai aset untuk menunjang optimalisasi aset utama berupa banyaknya jumlah santri yang menjadi pemilih potensial pemula. Beberapa aset yang diidentifikasi yakni aset individu, modal sosial, fisik dan sumberdaya alam, budaya, dan agama. Aset individu kemudian digandeng menjadi mitra sebagai kader penggerak utama yang akan melanjutkan kegiatan di pesantren.

Dream dirumuskan bersama para santri terkait mimpi bersama yang ingin dicapai dari kegiatan ini. Mimpi bersama ini mengarah pada pengimplementasian politik santun para santri utamanya bagi santri pemilih potensial pemula.

Selanjutnya membuat Design berupa rencana program dan kegiatan yang diarahkan pada tercapainya tujuan bersama seperti penyuluhan atau sosialisasi. Langkah terakhir yakni Destiny yakni terwujudnya cita-cita bersama yaitu implementasi politik santun oleh para santri pemilih potensial

pemula. Politik santun tersebut dapat diraih melalui sosialisasi serta pendampingan terkait perilaku politik santri.

Dalam pengabdian ini, menyasar pada para santri dan pengurus yang ada di Pesantren Majlis Ta'lim Al-Hikmah (PERMATA) Kajen-Margoyoso-Pati Jawa Tengah mulai tanggal 11 November 2024 – 3 Desember 2024..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pegabdian ini dimulai dengan melaksanakan observasi dan penggalian data di pesantren yang menjadi lokasi sasaran pengabdian yakni Pesantren Majlis Ta'lim Al-Hikmah (PERMATA).



Gambar.1. Observasi Pesantrean Majlis Ta'lim Al-hikmah (PERMATA)

Setelah melakukan observasi dan penggalian data terkait pesantren yang akan menjadi tempat pengabdian, kegiatan selanjutnya adalah melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para pembantu pengasuh, pengurus, dan santri untuk menentukan teknis kegiatan pengabdian. Kegiatan sosialisasi tentang politik santun kaum santri dilaksanakan pada Hari Senin 11 November 2024 mulai pukul 19.00-22.00 di aula Pesantrean Majlis Ta'lim Al-hikmah (PERMATA) yang dihadiri para santri. Dalam sosialisasi ini dipaparkan penyampaian materi terkait apa itu politik, kenapa politik santun itu penting bagi para santri, praktik-praktik politik santun kaum santri, dan lainnya. Para santri pun terlihat antusias mengikuti kegiatan ini, mengingat hal semacam ini masih sangat kurang didapatkan oleh para santri yang kesehariaannya lebih banyak membahas tentang teks-teks keagamaan.



Gambar.3 Pelaksanaan Sosialisasi



Gambar.4 Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan inipun ditambah dengan adanya nonton bareng film pendek yang berjudul "Sudut Pandang" yang berisi tentang cerita pemilihan ketua OSIS di salah satu sekolah menengah. Film ini menyiratkan arti bahwa memilih pemimpin apapun harus didasari dengan etika. Tidak boleh saling memfitnah, menyebarkan hoax, SARA dan lainnya. Ini sekaligus menguatkan materi sosialisasi tentang prinsip-prinsip politik santun yakni melakukan praktik politik dengan mengedepankan etika, kesopanan, dan sikap yang menghormati sesama maupun lawan politiknya (Trisno, 2019).



Gambar. 5 Nonton Bareng Film "Sudut Pandang"

Dari paparan materi-materi tersebut, muncul beberapa pertanyaan dari para santri seputar sosialisasi ini. Misalnya tentang mengapa santri harus paham politik, bagaimana sikap terhadap politik uang, sikap santri terhadap politik identitas, serta sikap kita terhadap calon pemimpin yang di luar kalangan, seperti berbeda agama. Antusiasme pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam sosialisasi ini membuat pelaksanaan kegiatan sosialisasi menjadi lebih hidup dan berwarna. Terlebih di akhir kegiatan para santri memberikan *feedback* bahwa mereka mulai memahami indikator politik santun serta juga siap untuk berusaha melakukan politik santun dalam menyongsong PILKADA 2024 yang berlangsung pada tanggal 27 November 2024.

Selain sosialisasi juga diadakan pendampingan kepada para pengurus pesantren untuk menjadi *pioneer/ujung tombak* guna memastikan para santri tidak melakukan politik anarkis. Peserta pendampingan terdiri dari perwakilan pengurus dan santri senior. Pendampingan ini dimaksudkan untuk menggali informasi jika ada santri yang terindikasi menjelaskan pasangan calon lain karena ikut-ikutan di medsos, atau lainnya, maka para pengurus ini akan memberikan teguran dan pendampingan supaya hal itu tidak diulangi lagi di kemudian hari.

Pasca kegiatan sosialisasi dan pendampingan, juga dilakukan evaluasi program kegiatan ini melalui komunikasi intensif dengan pengurus pesantren. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat kebermanfaatan kegiatan sekaligus merencanakan tindak lanjut kegiatan selanjutnya misalnya

mengadakan kegiatan tentang literasi politik terkait politik uang dan politik sara yang masih terjadi di masyarakat luas.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memberikan pemahaman tentang politik santun kepada para santri di Kabupaten Pati ialah dengan memberikan edukasi terkait apa itu politik santun, praktik-praktiknya, serta bagaimana cara pengaplikasiannya. Cara ini juga bisa memberikan pemahaman kepada santri terkait apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan untuk mengimplementasikan tindakan berpolitik dengan santun. Bahwa politik santun itu lebih tinggi dari sekedar politik praktis yang kotor dan menghalalkan segala cara.

Sedangkan saran yang ingin peneliti sampaikan ialah untuk dilakukannya kegiatan seperti ini secara masif kepada para santri, supaya mereka memiliki pemahaman yang utuh tentang politik santun, serta mereka bisa memilah mana praktik politik yang diperbolehkan sesuai dengan karakter santri dan juga yang tidak diperbolehkan.

Ucapan Terimakasih:

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Pengasuh dan Pengurus Pesantren Majlis Ta'lim Al-Hikmah (PERMATA) yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan pengabdian ini. Begitu juga penulis sampaikan terimakasih kepada Litapdimas yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

REFERENSI

- Abidin, M. H. (Darmini, A. M. M. (2024). Mobilisasi politik di pesantren: bagaimana keterbatasan akses digital dan kuatnya peran kiai menentukan arah dukungan dalam pemilu. <https://theconversation.com/mobilisasi-politik-di-pesantren-bagaimana-keterbatasan-akses-digital-dan-kuatnya-peran-kiai-menentukan-arah-dukungan-dalam-pemilu-220782>
- Nashiruddin, A., Mahya, D., & Setiawan, D. (2024). Sosialisasi Politik Santun Bagi Pemilih Pemula Anggota IPNU-IPPNU. 3(2), 74–79.
- Cunningham, G. &. (2012). Mobilizing Assets for Community-Driven Development. Participant Manual. Coady International Institute.
- Fathoni. (2019). Politik NU: POLITIK KEBANGSAAN DAN POLITIK KERAKYATAN. Jakarta: NU Online.
- Sutri Helfianti, d. (2022). Pendidikan politik pada generasi muda di pesantren Baitul Arqam Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 733.
- Trisno, B. (2019). INTERNALISASI BUDAYA POLITIK SANTUN KEPADA GENERASI MUDA . Menara Ekonomi, ISSN : 2407-8565; E-ISSN: 2579-5295 Volume V No. 1 – April 2019 , 6.

